

Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavior Pada Kelas VII.2 SMPN 11 Kota Tangerang Selatan

Atih Setiawati

Guru Bimbingan Konseling, SMPN 11 Kota Tangerang Selatan, Tangerang Selatan,
Indonesia

atihsetiawati2016@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the group counseling process with a behavior approach in class VII.2 SMPN 11 South Tangerang City. The Behavioral approach referred to in this study are: learning methods, modifying behavior, Focusing behavior through strengthening through a visible and specific learning process that is carried out on class VII.2 students of SMPN 11 South Tangerang City. The samples taken in this study were 38 students consisting of 38 students, 15 male students and 23 female students. The results of this study are, First, the results of interviews and observations both during group counseling services and in the daily activities of BK teachers are used as a reference to evaluate the process and results so that clients can change their behavior in a more positive direction so that their learning achievement becomes better. Check the results of observations and interviews. Second, describes Group Counseling with Behavioral Approach in Class VII.2 SMPN 11 South Tangerang City: It turns out that Group Counseling services with Behavioral Approach are in accordance with the client's condition (FZN) and (DTY). Both clients have unstable emotions and always want to be noticed, with the help of their friends both during group counseling and while in the client's class there is a change even though further monitoring must be needed so that the client has a healthy personality (KES). Third, the behavioral method, so that students who need group counseling with certain problems will be able to make the best decisions on the problem, with the help of the BK teacher and their friends, both friends in group counseling services and close friends or friends in their class.

Keywords: *Group counseling; behavior approach and counseling results.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menggambarkan proses konseling kelompok dengan pendekatan behavior di kelas VII.2 SMPN 11 Kota Tangerang Selatan. *Pendekatan Behavior* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: metode mempelajari, memodifikasi tingkah laku, Fokus tingkah laku melalui penguatan melalui proses belajar yang tampak dan spesifik yang di lakukan pada siswa kelas VII.2 SMPN 11 Kota Tangerang Selatan. Sampel yang di ambil penelitian ini dengan jumlah peserta didik 38 siswa terdiri dari 38 siswa, laki-laki 15 siswa dan siswa perempuan 23 siswa. Hasil penelitian ini ialah, Pertama, hasil wawancara dan pengamatan baik selama layanan konseing kelompok dilakukan maupun dalam kegiatan sehari-hari guru BK jadikan acuan untun mengevaluasi proses dan hasil sehingga klien dapat merubah priakunya ke arah yang lebih positif

sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Mengecek hasil pengamatan dan wawancara. Kedua, menggambarkan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavior di Kelas VII.2 SMPN 11 Kota Tangerang Selatan: Ternyata layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavior sesuai dengan kondisi klien (FZN) dan (DTY). Kedua klien tersebut mempunyai emosi yang tidak stabil dan selalu ingin diperhatikan, dengan bantuan teman-temannya baik saat konseling kelompok berlangsung maupun saat berada di kelas klien ada perubahan walaupun harus perlu pemantauan selanjutnya supaya klien punya pribadi yang sehat (KES). Ketiga, metode behavior maka siswa yang membutuhkan konseling kelompok dengan masalah tertentu, akan dapat mengambil keputusan terbaik atas masalahnya, dengan bantuan guru BK dan teman-temannya baik teman-teman dalam layanan konseling kelompok maupun teman-teman dekatnya ataupun teman-teman di kelasnya.

Kata Kunci: Konseling kelompok; pendekatan behavior dan hasil konseling.

PENDAHULUAN.

Sehubungan dengan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan kepada siswa. Terutama guru BK (Bimbingan dan Konseling) mempunyai tugas menjalankan profesinya yaitu menjalankan tugasnya memberikan layanan kepada semua siswa. Layanan diberikan kepada siswa dimaksudkan pertama untuk pencegahan (preventif) yang kedua untuk penyelesaian (kuratif) . Tetapi dalam layanan di BK layanan diutamakan untuk siswa baik yang “bermasalah” / atau butuh pemecahan masalah terlebih dahulu apalagi dengan kondisi guru BK di Sekolah yang penulis laksanakan dengan beban 1 guru BK harus menangani siswa 360 orang sehingga penanganan di sesuaikan dengan kondisi dan situasi layanan di Sekolah. Dan salah satu metode konseling adalah metode konseling behavior yang tujuannya adalah untuk mengahapus/menghilangkan tingkah laku maldaptif (masalah) atau dalam Kurikulum 13 disebut dengan istilah KESTI (prilaku yang menyimpang) untuk digantikan dengan tingkah laku baru atau disebut KES (prilaku yang positif) yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan siswa. Tujuan yang sifatnya umum harus dijabarkan ke dalam perilaku yang spesifik: (a) diinginkan oleh klien; (b) konselor mampu dan bersedia membantu mencapai tujuan tersebut; (c) klien dapat mencapai tujuan tersebut; (d)

dirumuskan secara spesifik. Konselor dan klien bersama-sama (bekerja sama) menetapkan/merumuskan tujuan-tujuan khusus konseling.

Dalam pelaksanaan proses konseling, guru seringkali dihadapkan dengan berbagai macam masalah, terutama masalah-masalah yang terkait dengan keberhasilan proses konseling. Keberhasilan dalam konseling terlihat dari siswa yang menemukan solusi atas masalahnya. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalahnya tidak terlepas dari peran aktif guru BK, begitu juga dengan keberhasilan siswa dari segi emosional. Hal ini pun di tentukan oleh guru, khususnya guru BK yang mampu memberi motivasi dan dapat menciptakan iklim / suasana yang harmonis, kondusif, menyenangkan dan mampu memberi semangat kepada siswa serta siswa dapat mengembangkan pribadinya sesuai dengan kemampuannya.

Bimbingan Konseling sebagai salah satu bagian di lembaga pendidikan formal merupakan wahana untuk meningkatkan ketrampilan, sikap, dan nilai. Pendidikan yang di terapkan oleh guru BK menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Tujuan pendidikan Bimbingan Konseling adalah membantu siswa memahami ketrampilan, sikap, dan nilai. dan saling keterkaitannya, mengembangkan ketrampilan dasar untuk menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah, menerapkan konsep dan prinsip untuk menghasilkan karya ketrampilan, sikap, dan nilai yang berkaitan dengan kebutuhan manusia. Maka metode yang digunakan dalam pembelajaran Bimbingan Konseling harus merupakan metode yang mengandung esensi pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pengetahuan ilmiah untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Salah satu metode yang tepat yang digunakan dalam proses konseling siswa untuk meningkatkan memberi solusi atas masalah siswa adalah metode behavior yaitu metode yang menitik beratkan pada tingkah laku dipelajari ketika individu berinteraksi dengan lingkungan melalui hukum-hukum belajar: (a) pembiasaan belajar (b) pembiasaan sehari-hari (c) peniruan. Tingkah laku tertentu pada individu dipengaruhi oleh kepuasan dan ketidakpuasan yang diperolehnya. Manusia bukanlah hasil dari dorongan tidak sadar melainkan merupakan hasil belajar, sehingga ia dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi pembentukan tingkah laku.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas VII.2 SMPN 11 Kota Tangerang Selatan dengan jumlah peserta didik 38 siswa terdiri dari 38 siswa, laki-laki 15 siswa dan siswa perempuan 23 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMPN 11 Kota Tangerang Selatan pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan permasalahan “konseling kelompok dengan pendekatan behavior di kelas VII.2 SMPN 11 Kota Tangerang Selatan. Adapun variabel penelitiannya ialah 1) Konseling Kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam kelompok dengan menggunakan situasi atau dinamika kelompok. Konseling kelompok yang dimaksud disini adalah suatu pemusatan hal pribadi, hubungan tatap muka antara dua manusia apabila seorang konselor dengan kemampuan yang ada padanya menyediakan satu situasi pembelajaran yang membolehkan kliennya mengenali dirinya sendiri, membuat keputusan dan pemilihan bagi memenuhi keperluan diri mereka sendiri, 2) *Pendekatan Behavior* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: metode mempelajari, memodifikasi tingkah laku, Fokus tingkah laku melalui penguatan melalui proses belajar yang tampak dan spesifik yang dilakukan pada siswa kelas VII.2 SMPN 11 Kota Tangerang Selatan. Dari kondisi awal pelaksanaan tindakan ini terekam data siswa di SMPN 11 Tangerang Selatan ialah, 1) Ada sebagian siswa yang bermasalah dan membutuhkan konseling kelompok dengan pendekatan behavior, 2) Ada sebagian siswa yang harus di terapi dengan model pendekatan konseling behavior

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini direncanakan 3 siklus. Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi sebagai penjajagan untuk memperoleh informasi dan gambaran terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, diteliti dan tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Dan dilanjutkan dengan membahas hasil observasi serta merencanakan dan menetapkan tindakan. Rencana penelitian ini menggunakan model proses yang berkesinambungan, mulai dari proses penelitian siklus 1, ditindaklanjuti proses penelitian siklus 2 dan seterusnya sampai pada siklus 3. Dalam setiap siklus tindakan meliputi 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflekting*). Alat pengumpul data dalam penelitian ini meliputi lembar observasi untuk mengungkap masalah siswa, pedoman wawancara untuk mengungkap masalah

siswa, dan alat evaluasi berupa draft pertanyaan konseling. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan pada bagian awal penelitian ini, konseling kelompok dengan pendekatan behavior. Maka, yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah pendekatan behavior dapat dilaksanakan secara efektif dalam konseling kelompok. Dengan demikian, dampak pada meningkatnya kualitas konseling siswa. Untuk mengukur keberhasilan ini, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan, a. Sekurang-kurangnya 65 % siswa dapat mengambil keputusan atas masalahnya, b. Terjadi kondusifitas suasana konseling kelompok disekolah, c Sekurang-kurangnya 65% siswa mendapatkan layanan konseling yang efektif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru BK selaku peneliti menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas VII 2 SMPN 11 Kota Tangerang Selatan Peneliti melakukan empat tahapan yaitu: perencanaan, implementasi, observasi, evaluasi dan refleksi.

1). Perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan, a) Menyiapkan alat ukur penelitian: Guru BK menyiapkan instrumen BK yaitu: RPL, Angket, Lembar Observasi, Data Siswa Kelas VII.2, Data Masalah Kelas VI.2, dan Pedoman Wawancara. b) Menyiapkan setting tempat : Guru BK setelah mengadakan layanan klasikal, kemudian menindaklanjuti ke Konseling Kelompok karena ada 8 siswa yang mempunyai masalah. c) Dan untuk selanjutnya ada 2 orang siswa yang harus diterapi dengan menggunakan layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavior **2). Implementasi**, pada tahap ini, konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavior dilakukan di ruang kelas BK SMPN 11 Kota Tangerang Selatan, a) *Tahap Awal*, Guru yang dalam hal ini berperan sebagai peneliti mengecek mana saja siswa yang membutuhkan konseling kelompok dengan pendekatan behavior: Dengan mempelajari data siswa, perilaku siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas (lingkungan sekolah) dan menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan konseling kelompok. b) *Tahap pertengahan*, Guru dalam hal ini berperan sebagai peneliti menerapkan pendekatan behavior dalam konseling kelompok, karena pendekatan behavior

penurut penulis yang paling cocok untuk siswa yang mempunyai penyimpangan perilaku di kelasnya, dengan mempelajari perilaku individu saat berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan menggunakan konseling kelompok guru BK dapat memperhatikan dengan jelas karena masing-masing diberikan kesempatan untuk berbicara dengan kelompoknya dengan menggunakan situasi kelompok yang di pandu atau diarahkan oleh guru BK sebagai pemimpinnya. c) *Tahap akhir*, Guru melaksanakan konseling kelompok dengan efektif: Guru BK mengadakan konseling kelompok sesuai dengan prosedur : Dari memberikan salam, perkenalan, tujuan, kemudian permasalahan yang akan dibahas sampai tahap penutup dan klien diharapkan merasa ada kepuasan setelah mengikuti kegiatan tersebut. **3). Observasi dan Evaluasi**, Peneliti melakukan pengamatan, mengamati dan menilai respon siswa, melakukan pemantauan hasil pengamatan dan wawancara: Hasil wawancara dan pengamatan baik selama layanan konseling kelompok dilakukan maupun dalam kegiatan sehari-hari guru BK jadikan acuan untuk mengevaluasi proses dan hasil sehingga klien dapat merubah perilakunya ke arah yang lebih positif sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih baik. **4). Refleksi**, Mengecek hasil pengamatan dan wawancara. Menggambarkan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavior di Kelas VII.2 SMPN 11 Kota Tangerang Selatan: Ternyata layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavior sesuai dengan kondisi klien (FZN) dan (DTY). Kedua klien tersebut mempunyai emosi yang tidak stabil dan selalu ingin diperhatikan, dengan bantuan teman-temannya baik saat konseling kelompok berlangsung maupun saat berada di kelas klien ada perubahan walaupun harus perlu pemantauan selanjutnya supaya klien punya pribadi yang sehat (KES).

Pembahasan

Dari langkah penelitian di atas, maka hasil penelitian menggambarkan bagaimana Konseling kelompok dengan metode behavior di kelas VII.2 SMPN 11 Kota Tangerang Selatan dilaksanakan. *Setelah di gunakan metode behavior maka siswa yang membutuhkan konseling kelompok dengan masalah tertentu, akan dapat mengambil keputusan terbaik atas masalahnya, dengan bantuan guru BK dan teman-temannya baik*

teman-teman dalam layanan konseling kelompok maupun teman-teman dekatnya ataupun teman-teman di kelasnya.

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini di dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Pada pertemuan pertama ini peneliti sudah langsung menerapkan pendekatan yang ditawarkan pendekatan behavior dalam konseling kelompok. Dari hasil penelitian di pertemuan yang pertama ini peneliti sudah menemukan hasil yang positif. Hal ini terbukti dengan adanya tanggapan siswa terhadap pendekatan behavior di aplikasikan dalam konseling kelompok siswa kelas VII.2 SMPN 11 Kota Tangerang Selatan yang mendapat konseling kelompok dengan pendekatan behavior dengan masalah tertentu dapat mengamil keputusan terbaik atas masalahnya.

2. Siklus Kedua

Siklus kedua ini adalah sebagai refleksi dari siklus yang pertama. Kesalahan yang terjadi di siklus yang pertama, diharapkan tidak terulang lagi pada siklus yang kedua ini. Pada siklus pertama ada permasalahan yaitu tentang pemberian pendekatan behavior pada siswa kelas VII.2 SMPN 11 Kota Tangerang Selatan yang tidak tepat sasaran, artinya siswa dengan masalah tertentu yang seharusnya tidak di konseling kelompok dengan menggunakan metode behavior maka tidak akan memunculkan problem solving pada diri siswa, sehingga proses konseling kelompok dengan pendekatan behavior kurang mengena. Jadi, pada siklus kedua ini diharapkan pemberian pendekatan behavior pada konseling kelompok pada siswa kelas VII.2 SMPN 11 Kota Tangerang Selatan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada BAB terdahulu, maka penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 11 Kota Tangerang Selatan, yaitu: Penerapan pendekatan behavior dalam konseling kelompok dapat membuat siswa kelas VII.2 belajar lebih kondusif, karena siswa yang bermasalah

sudah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Muhammad Abdul Aziz. (2014). Pendekatan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavioural Therapy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal International in Workshop on Guidance and Counseling Indonesia University of Education*
- Busari, A. O. (2013). Cognitive behaviour therapy in the management of conduct disorder among ad-olescents. *Intech: open science, open minds*, 45- 63.
- Clark, Patrick (2002). Preventing Future Crime With Cognitive Behavioral Therapy. *NIJ Journal. Issue No. 265*
- Cozby, Paul. C. (2009). *Method In Behavior Research*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Dewi, N. W; Arum, N. K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas Xi Akomodasi Perhotelan 3 Smk Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1*